LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Kemampuan Berpikir Kritis

Kuesioner kemampuan berpikir kritis ini disusun untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir kritis mahasiswa BK angkatan 2022/2024 berdasarkan beberapa indikator yang telah ditetapkan. Instrumen ini berbentuk kuesioner dengan sejumlah pernyataan yang menggambarkan aspek-aspek kemampuan berpikir kritis, seperti kemampuan memberikan penjelasan dasar *(interpretation)*, mengembangkan keterampilan dasar *(analysis)*, menarik kesimpulan *(inference)*, memberikan penjelasan lebih lanjut *(explanation)*, serta mengatur strategi dan taktik *(self-regulation)*.

Setiap pernyataan dirancang untuk merefleksikan perilaku, sikap, dan kecenderungan mahasiswa dalam mengolah informasi, menganalisis permasalahan, serta mengambil keputusan secara rasional. Pilihan jawaban disesuaikan dengan keadaan yang anda alami, yaitu:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RG : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1	Saya mampu membuat pertanyaan yang jelas sebelum bertanya ke ChatGPT					
2	Saya mampu menjelaskan jawaban dari ChatGPT dengan menggunakan Bahasa saya sendiri					
3	Saya memberikan interpretasi untuk hasil jawaban ChatGPT					
5	Saya membuat pertanyaan lebih lanjut jika jawaban ChatGPT belum jelas					
5	Saya bingung menentukan pertanyaan yang tepat untuk ditanyakan kepada ChatGPT					
6	Saya tidak memiliki argumen baru setelah mendapatkan informasi dari ChatGPT					
7	Saya mampu menghubungkan penjelasan ChatGPT dengan pengetahuan yang saya miliki					
8	Saya menilai jawaban ChatGPT berdasarkan sumber yang diberikan					
9	Saya tidak memeriksa sumber yang disarankan ChatGPT					
10	Saya mampu menemukan bagian yang kurang relevan dari informasi yang diberikan ChatGPT					
12	Saya teliti satu persatu sumber yang diberikan ChatGPT					
13	Saya memeriksa kembali contoh yang diberikan ChatGPT dan menyesuaikannya dengan penjelasan yang diberikan					
14	Saya menerima langsung jawaban ChatGPT tanpa melakukan parafrase					
15	Saya mampu menarik kesimpulan dari hasil jawaban yang diberikan ChatGPT					
16	Saya menggabungkan informasi dari ChatGPT dengan sumber lain sebelum membuat kesimpulan akhir					
17	Saya mampu membedakan antar kesimpulan yang valid dan tidak valid dari jawaban ChatGPT					
18	Saya tidak mampu membedakan antara opini dan fakta dalam jawaban ChatGPT					
19	Saya membandingkan penjelasan ChatGPT dengan sumber lain					
20	Saya menggunakan ChatGPT sebagai jawaban utama					
21	Saya tidak berusaha mencari jawaban lain selain dari ChatGPT					
21	Saya mendalami jawaban yang diberikan ChatGPT					
22	Saya tidak memverifikasi apakah jawaban ChatGPT logis atau tidak					

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
23	Saya salah menafsirkan maksud dari jawaban ChatGPT					
24	Saya mengandalkan ChatGPT sepenuhnya tanpa berusaha mengembangkan ide sendiri					
25	Saya mencari informasi selain dari ChatGPT					
26	Saya bisa menyampaikan pendapat saya secara logis dari hasil jawaban ChatGPT					
27	Saya berusaha menjelaskan pendapat pribadi saat hasil jawaban ChatGPT tidak sesuai					
28	Saya memahami informasi yang diberikan sebelum menyalin jawaban ChatGPT					
29	Saya menyesuaikan strategi berpikir saya agar tidak bergantung pada ChatGPT					
30	Saya mampu menjelaskan perbedaan pendapat pribadi dengan penjelasan yang diberikan ChatGPT kepada orang lain					
31	Saya menggunakan ChatGPT untuk membantu menyusun rancangan penyelesaian tugas akademik					
32	Saya suka berdiskusi dengan teman untuk membandingkan hasil ChatGPT					
33	Saya menerima semua jawaban ChatGPT tanpa menyesuaikannya dengan kebutuhan saya					
34	Saya tidak suka jika jawaban yang saya dapat dari ChatGPT dikoreksi oleh orang lain.					
35	Saya menghindari diskusi terkait hasil yang didapat dari ChatGPT karena takut pendapat saya disalahkan					
36	Saya mampu menyampaikan penjelasan ChatGPT secara jelas dan mudah dipahami oleh kepada orang lain					

THE Character Building UNIVERSITY

Lampiran 2. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis

Uji validitas instrument dengan menggunakan rumus *product moment* dihitung dengan rumus.

$$r_{xy} = \frac{\mathrm{N}(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

rXY= koefisien korelasi antara skor item dengan skor total
N= Jumlah Responden
X= Skor tiap responden pada butir item
Y= Skor total responden (seluruh item)
$\sum XY$= Jumlah hasil perkalian X dan Y
$\sum X^2$=Jumlah kuadrat skor item
$\sum Y^2$= Jumlah kuadrat skor total

Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut: Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai p-value < nilai α (0,05), maka item pertanyaan/pernyataan dalam instrumen dinyatakan "valid". Sedangkan, jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau nilai p-value > nilai α (0,05), maka item pertanyaan/pernyataan dalam instrumen dinyatakan "tidak valid".

Sebagai contoh, perhitungan item nomor 1 dengan skor total sebagai berikut:

Diketahui:

- N = 30
- $\sum X$= 4
- $\sum Y$= 189
- $\sum XY$= X × Y = 4 × 189 = 756
- $\sum X^2$= 4^2 = 16
- $\sum Y^2$= 189^2 = 35.721

$$r_{xy} = \frac{\mathrm{N}(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}} \rightarrow$$

$$r_{xy} = \frac{30(756) - (4)(189)}{\sqrt{[30(16) - (4)^2]\,[30(35.721) - (189)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{22.680 - 756}{\sqrt{(464)(1.035.909)}} \rightarrow r_{xy} = \frac{21.924}{21923,} \rightarrow r_{xy} = 0{,}616$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas menggunakan rumus *Product Moment*, diperoleh nilai r_{hitung} = 0 , 616. Jika dibandingkan dengan r_{Tabel} pada N = 30 yaitu 0,361 pada taraf signifikan 5%, $r_{hitung} > r_{Tabel}$ maka item pernyataan pertama dinyatakan valid.

Lampiran 3. Perhitungan Uji Reabilitas Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis

Dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas instrument dengan menggunakan metode Cronbach Alpha, dapat dihitung dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{M(k-M)}{kV_t}\right)$$

Keterangan:

r_{11}= koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha)

k = jumlah butir/item dalam instrument

M = skor rata-rata

V_t = varians total

Diketahui:

- K = 45 | M = 34,72 | V_t = 427,88

Maka, perhitungannya:

$r_{11} = \left(\frac{45}{45-1}\right)\left(1 - \frac{34{,}72(45-34{,}72)}{45(427{,}88)}\right) \rightarrow r_{11} = \left(\frac{45}{44}\right)\left(1 - \frac{34{,}72(10{,}28)}{19.254}\right)$

$r_{11} = (1{,}0227)\left(1 - \frac{356{,}92}{19.254}\right) \rightarrow r_{11} = (1{,}0227)\,(1 - 0{,}0185)$

$r_{11} = (1{,}0227)\,(0{,}9815) \rightarrow r_{11}$ = 1,0038

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Cronbach Alpha, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 1,0038. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi, sehingga instrumen layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Berikut uji reliabilitas per item, sebagai berikut:

Item Reliability Statistics												
Item-rest correlation												
1	0.6168	8	0.0589	15	0.7277	22	0.0870	29	0.6364	36	0.3490	43	0.5925
2	0.1760	9	0.6080	16	0.6434	23	0.6353	30	0.5557	37	0.2809	44	0.4566
3	0.7430	10	0.2187	17	0.4395	24	0.4236	31	0.4809	38	0.5920	45	0.5848
4	0.5093	11	0.2698	18	0.5681	25	0.5670	32	0.4981	39	0.7245		
5	0.5813	12	0.6238	19	0.4053	26	0.0945	33	0.6818	40	0.3628		
6	0.3980	13	0.4270	20	0.5361	27	0.3861	34	0.7515	41	0.5916		
7	0.6479	14	0.6868	21	0.4693	28	0.3166	35	0.4870	42	0.5933		

Sumber: Aplikasi SPSS

Lampiran 4. Kategorisasi Tingkat Kemampuan Berpikir

Kategorisasi tingkat kemampuan berpikir kritis dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan responden yang dikelompokkan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Penentuan kategori tersebut menggunakan rumus standar deviasi yang didasarkan pada nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari seluruh skor responden. Kategori rendah ditentukan apabila skor berada di bawah (M – SD), kategori sedang apabila skor berada pada rentang (M – SD) hingga (M + SD), sedangkan kategori tinggi apabila skor berada di atas (M + SD). Melalui teknik ini, tingkat kemampuan berpikir kritis responden dapat diklasifikasikan secara lebih objektif berdasarkan sebaran data penelitian.

Tinggi	**X > (Mean + 1SD)**
Sedang	(Mean – 1SD) ≤ X ≤ (Mean + 1SD)
Rendah	X < (Mean – 1SD)

Sumber: Aplikasi Microsoft Excel

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan aplikasi Microsoft Excel sesuai dengan rumus kategorisasi yang telah ditetapkan, diperoleh data dari sebanyak 72 responden yang telah mengisi kuesioner penelitian. Hasil perhitungan kategorisasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Kategorisasi	Interpretasi	Responden
Tinggi = X > (Mean + 1SD)	X > 150	8 Mahasiswa
Sedang = (Mean – 1SD) ≤ X ≤ (Mean + 1SD)	121 ≤ X ≤ 150	53 Mahasiswa
Rendah = X < (Mean – 1SD)	X < 121	11 Mahasiswa
Jumlah Responden		72 Mahasiswa

Sumber: Aplikasi Microsoft Excel

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh bahwa sebanyak 8 mahasiswa berada pada kategori tinggi, 53 mahasiswa berada pada kategori sedang, dan 11 mahasiswa termasuk dalam kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada kategori sedang, sementara hanya sebagian kecil yang berada pada kategori tinggi maupun rendah. Dalam penelitian ini, 5 orang mahasiswa dalam kategori rendah yang diberikan layanan konseling individual dengan pendekatan teknik *Rasional Emotive Behavior Therapy* (REBT).

Konseli	Skor	Kategorisasi
SN	119	Rendah
NK	109	Rendah
KM	110	Rendah
AN	115	Rendah
IR	84	Rendah

Sumber: Aplikasi Microsoft Excel

Lampiran 5. Analisis N-Gain Skor

Analisis N-Gain skor digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Perhitungan N-Gain dilakukan dengan membandingkan skor pre-test dan post-test sehingga dapat diketahui besarnya peningkatan yang terjadi setelah pelaksanaan layanan konseling. Lebih lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Konseli	Pre-Test	Post-Test	Post-Pre	Skor Ideal (163- Pre)	N Gain Skor	N Gain Skor (%)
SN	131	163	32	32	1	100
NK	138	162	24	25	0.96	96
KM	99	158	59	64	0.921	92.1
AN	102	158	56	61	0.918	91.8
IR	82	163	81	81	1	100
Mean	**110.4**	**160.8**	**50.4**	**52.6**	**0.959**	**95.99**

Sumber: Aplikasi Microsoft Excel

Berdasarkan hasil analisis N-Gain skor pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis pada seluruh responden setelah diberikan perlakuan. Nilai rata-rata (mean) skor pre-test sebesar 110,4 meningkat menjadi 160,8 pada post-test, dengan selisih peningkatan rata-rata sebesar 50,4. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata N-Gain skor sebesar 0,9599 atau 95,99%, yang termasuk dalam kategori peningkatan tinggi.

Secara individu, responden SN dan IR memperoleh nilai N-Gain sebesar 1 atau 100%, yang menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis yang sangat tinggi hingga mencapai skor maksimal. Responden NK memperoleh N-Gain sebesar 0,96 atau 96%, sedangkan responden KM memperoleh 0,9218 atau 92,19%, dan responden AN memperoleh 0,9180 atau 91,80%. Seluruh nilai N-Gain responden berada pada rentang di atas 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa setelah diberikan layanan konseling berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, hasil analisis N-Gain menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa

Lampiran 6. Skor Pre-test dan Post-test Konseli Per-indikator

SKOR *PRE-TEST* PER INDIKATOR						
KONSELI	**INT**	**A**	**INF**	**EV**	**EX**	**SR**
SN	31	25	19	8	25	23
NK	26	23	25	16	21	27
KM	24	23	16	10	12	14
AN	19	19	15	11	17	21
IR	19	15	9	12	14	13
MEAN	23.8	21	16.8	11.4	17.8	19.6

Sumber: Aplikasi Microsoft Excel

Keterangan:

- *Interpretation* (INT), *Analysis* (A), *Inference* (INF), *Evaluation* (EV), *Explanation* (EX), *dan Self-Regulation* (SR).

SKOR *POST-TEST* PER INDIKATOR						
KONSELI	INT	A	INF	EV	EX	SR
SN	35	30	31	16	21	30
NK	30	29	34	17	21	31
KM	30	25	27	17	25	34
AN	31	24	32	15	24	32
IR	32	29	31	15	24	32
MEAN	31.6	27.4	31	16	23	31.8

Sumber: Aplikasi Microsoft Excel

Keterangan:

- *Interpretation* (INT), *Analysis* (A), *Inference* (INF), *Evaluation* (EV), *Explanation* (EX), *dan Self-Regulation* (SR).

UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

Lampiran 7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan menggunakan aplikasi SPSS. Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Nilai selisih tersebut kemudian diberi peringkat (rank) untuk menentukan nilai statistik uji *Wilcoxon* sebagai dasar dalam pengujian hipotesis penelitian dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pos test - Pre test	Negative Ranks	0[a]	0.00	0.00
	Positive Ranks	5[b]	3.00	15.00
	Ties	0[c]		
	Total	5		

a. Pos test < Pre test

b. Pos test > Pre test

c. Pos test = Pre test

Sumber: Aplikasi SPSS

Test Statistics[a]

	Pos test - Pre test
Z	-2.023[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.043

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Aplikasi SPSS

Selanjutnya, berdasarkan tabel *Test Statistics*, diperoleh nilai Z sebesar (-2,023) dengan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,043. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0{,}05$), atau 0,043 < 0,05 sehingga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *skor pre-test* dan *post-test*. Jika Nilai P-*Value* (Signifikasi) < 0.05 maka terdapat pengaruh perlakuan Konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT)

Dengan demikian, H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_1 (hipotesis alternatif) diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari perlakuan yang diberikan terhadap peningkatan skor konseli.

Lampiran 8. RPL Pertemuan I

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
KONSELING RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY (REBT)
MAHASISWA BK PENGGUNA CHATGPT ANGKATAN 2022/2023

A	Topik Bahasan	Penjelasan dasar informasi CHATGPT
B	Kompetensi Dasar	Konseli mampu mengidentifikasi masalah secara objektif, membedakan fakta dengan asumsi, dan mengenali pikiran irasional awal.
C	Bidang Layanan	Pribadi
D	Komponen	Layanan Responsif
E	Sasaran Layanan	Mahasiswa BK pengguna CHATGPT Angkatan 2022/2023
F	Fungsi Layanan	• Fungsi Pemahaman: memberikan pemahaman dasar tentang penggunaan ChatGPT. • Fungsi Pengentasan: mengurangi kesalahan persepsi dan ketergantungan awal terhadap ChatGPT. • Fungsi Pengembangan: mengembangkan sikap rasional dan kritis dalam memanfaatkan teknologi AI.
G	Tujuan Layanan	**Tujuan Umum :** Mahasiswa mampu melakukan klarifikasi dasar secara rasional terhadap penggunaan ChatGPT sebagai langkah awal dalam membangun kemampuan berpikir kritis. **Tujuan khusus:** • Mengidentifikasi situasi penggunaan ChatGPT dalam kegiatan akademik (Activating Event/A). • Mengungkapkan keyakinan atau asumsi awal yang keliru terkait ChatGPT (Belief/B). • Menjelaskan dampak keyakinan tersebut terhadap cara belajar dan berpikir (Consequence/C). • Menantang keyakinan irasional melalui proses disputing (Disputing/D). • Menyusun pemahaman rasional tentang fungsi dan keterbatasan ChatGPT (Effect/E).
H	Metode atau Teknik	Konseling Individual Konseling Rational Emotive Behavior Therapy
I	Waktu	1 x 45 Menit
J	Tanggal Pelaksanaan	
K	Hasil yang ingin dicapai	• Mahasiswa memahami fungsi dasar ChatGPT sebagai alat bantu belajar. • Mahasiswa mampu membedakan informasi awal dan informasi yang perlu verifikasi.

		• Terjadi perubahan pemahaman dari asumsi keliru menjadi pemahaman rasional. • Mahasiswa menunjukkan sikap lebih kritis dalam menerima informasi dari ChatGPT. • Berkurangnya kecenderungan menerima jawaban ChatGPT secara mentah.
L	Langkah-langkah Pelaksanaan layanan	
	1. Tahap awalan/Pendahuluan (10 Menit) • Konselor membuka layanan dengan salam dan doa. • Menyampaikan tujuan layanan dan manfaat klarifikasi dasar dalam penggunaan ChatGPT. • Menjelaskan asas dan aturan konseling individu • Pertanyaan pemantik: "Menurut kamu, apakah semua jawaban ChatGPT selalu benar?"	
	2. Tahap Inti (25 Menit) a. Activating Event (A) • Mahasiswa menceritakan pengalaman pertama atau kebiasaan awal menggunakan ChatGPT. • Konselor mengarahkan pada situasi ketika ChatGPT dijadikan sumber utama tanpa pertimbangan lain. b. Belief (B) • Konselor menggali keyakinan mahasiswa, seperti: "ChatGPT lebih pintar dari buku atau dosen." • Mahasiswa mengungkapkan asumsi pribadi tentang ChatGPT. c. Consequence (C) • Mahasiswa merefleksikan dampak keyakinan tersebut terhadap cara belajar dan keaktifan berpikir. d. Disputing (D) • Konselor menantang keyakinan irasional melalui pertanyaan sokratik. • Mahasiswa diajak memahami keterbatasan dan potensi kesalahan informasi ChatGPT. e. Effect / New Belief (E) • Mahasiswa merumuskan pemahaman rasional tentang fungsi ChatGPT. • Mahasiswa menyepakati prinsip dasar penggunaan ChatGPT secara akademik dan bertanggung jawab. • Diskusi kelompok tentang contoh penggunaan ChatGPT yang tepat dan tidak tepat.	
	3. Tahap penutupan (10 Menit) • Konselor dan mahasiswa menyimpulkan hasil layanan. • Penegasan pentingnya klarifikasi dasar sebelum menggunakan informasi dari ChatGPT. • Refleksi singkat mahasiswa. • Doa dan penutupan.	

M	4. Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	• Keaktifan mahasiswa dalam diskusi klarifikasi dasar. • Keterbukaan mahasiswa dalam mengungkapkan pemahaman awal dan perubahan persepsi. • Kesesuaian pelaksanaan layanan dengan RPL
	2. Evaluasi Hasil	Konseli dapat menyebutkan fakta, asumsi penggunaan CHATGPT

Medan, Februari 2026

Yunanda Putri Panjaitan
NIM. 1222451005

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

Lampiran 9. RPL Pertemuan II

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
KONSELING RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY (REBT)
MAHASISWA BK PENGGUNA CHATGPT ANGKATAN 2022/2023

A	Topik Bahasan	Kemampuan membangun dasar keputusan penggunaan ChatGPT
B	Kompetensi Dasar	Mahasiswa mampu membangun dasar pengambilan keputusan yang rasional dan kritis dalam menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu akademik.
C	Bidang Layanan	Pribadi
D	Komponen	Layanan Responsif
E	Sasaran Layanan	Mahasiswa BK pengguna CHATGPT Angkatan 2022/2023
F	Fungsi Layanan	• Fungsi Pemahaman: membantu mahasiswa memahami pentingnya dasar keputusan yang rasional. • Fungsi Pengentasan: mengurangi pengambilan keputusan yang impulsif dan bergantung pada ChatGPT. • Fungsi Pengembangan: mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan mandiri.
G	Tujuan Layanan	**Tujuan Umum :** Mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan membangun dasar keputusan yang logis, objektif, dan rasional dalam penggunaan ChatGPT **Tujuan khusus:** • Konseli mampu menilai bukti yang mendukung atau menolak keyakinan tertentu. • Konseli dapat menentukan alasan yang logis dalam setiap pemikiran atau keputusan
H	Metode atau Teknik	Wawancara individual
I	Waktu	1 x 45 Menit
J	Tanggal Pelaksanaan	
K	Hasil yang ingin dicapai	• Mahasiswa mampu mengidentifikasi alasan rasional dalam memutuskan menggunakan atau tidak menggunakan ChatGPT. • Mahasiswa mampu mempertimbangkan manfaat, risiko, dan keterbatasan ChatGPT sebelum mengambil keputusan. • Terjadi perubahan pola pikir dari impulsif dan bergantung menjadi rasional dan mandiri. • Mahasiswa mampu mengambil keputusan akademik berdasarkan analisis dan evaluasi, bukan semata-mata hasil ChatGPT
L	Langkah-langkah Pelaksanaan layanan	

	5. Tahap awalan/Pendahuluan (10 Menit) • Konselor membuka layanan dengan salam dan doa. • Menyampaikan tujuan layanan dan pentingnya dasar keputusan dalam penggunaan ChatGPT • Pertanyaan pemantik: "Apa yang menjadi dasar kalian memutuskan menggunakan ChatGPT dalam mengerjakan tugas?"
	6. Tahap Inti (25 Menit) a. Activating Event (A) • Mahasiswa menceritakan pengalaman pengambilan keputusan terkait penggunaan ChatGPT. b. Belief (B) • Konselor menggali keyakinan mahasiswa, misalnya: "Menggunakan ChatGPT selalu pilihan terbaik." • Mahasiswa mengungkapkan keyakinan pribadi yang memengaruhi keputusan. c. Consequence (C) • Mahasiswa merefleksikan dampak keputusan tersebut terhadap hasil belajar dan kepercayaan diri berpikir. d. Disputing (D) • Konselor menantang keyakinan irasional melalui pertanyaan sokratik (bukan memberi jawaban, tapi membimbing lewat pertanyaan) - Apa bukti bahwa semua jawaban ChatGPT selalu benar? - Jika ChatGPT salah, bagaimana dampaknya pada tugasmu? - Apakah kamu pernah berhasil menyelesaikan tugas tanpa ChatGPT? - Apa yang akan kamu sarankan pada temanmu dalam situasi ini? - Bagaimana kesimpulanmu jika kamu membandingkan beberapa sumber? • Mahasiswa diajak mengevaluasi keputusan berdasarkan logika dan bukti. e. Effect / New Belief (E) • Mahasiswa merumuskan keyakinan rasional baru dalam pengambilan keputusan. - Contoh sebelum (keyakinan irasional) 1. Saya harus selalu menggunakan ChatGPT supaya tugas saya benar 2. Kalau tidak pakai ChatGPT, hasil tugas saya pasti jelek 3. Jawaban ChatGPT sudah cukup, tidak perlu dipikirkan lagi - Contoh sesudah (keyakinan rasional baru) 1. ChatGPT adalah alat bantu, bukan penentu utama keputusan akademik saya 2. Saya tetap perlu menganalisis dan mempertimbangkan informasi sebelum memutuskan menggunakan hasil ChatGPT 3. Keputusan yang baik diambil berdasarkan tujuan tugas,

	logika, dan sumber yang relevan, bukan hanya dari ChatGPT 4. Saya mampu mengambil keputusan akademik secara mandiri dengan atau tanpa bantuan ChatGPT • Mahasiswa menyusun langkah dasar pengambilan keputusan sebelum menggunakan ChatGPT - Mengidentifikasi tujuan tugas. Apa yang diminta dosen? Pemahaman konsep, analisis, atau opini pribadi? - Menentukan kebutuhan penggunaan ChatGPT. Apakah ChatGPT diperlukan untuk membantu pemahaman awal atau hanya sebagai referensi tambahan? - Mempertimbangkan alternatif sumber. Apakah ada buku, jurnal, atau catatan kuliah yang bisa digunakan terlebih dahulu? Menetapkan batasan penggunaan ChatGPT Bagian mana yang boleh dibantu ChatGPT dan bagian mana yang harus dikerjakan sendiri. - Mengevaluasi hasil ChatGPT. Apakah jawaban sesuai konteks, logis, dan relevan dengan tugas? -	
	7. Tahap penutupan (10 Menit) Menjelaskan bahwa kegiatan akan berakhir Melakukan refleksi	
M	8. Evaluasi	
	3. Evaluasi Proses	• Keaktifan mahasiswa dalam diskusi dan refleksi pengambilan keputusan. • Keterbukaan mahasiswa dalam mengungkapkan keyakinan dan pertimbangan keputusan. • Kesesuaian pelaksanaan layanan dengan RPL.
	4. Evaluasi Hasil	Konseli mampu membuat keputusan berdasarkan alasan logis.

Medan, Februari 2026

Yunanda Putri Panjaitan
NIM. 1222451005

Lampiran 10. RPL Pertemuan III

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
KONSELING RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY (REBT)
MAHASISWA BK PENGGUNA CHATGPT ANGKATAN 2022/2023

A	Topik Bahasan	Menarik Kesimpulan dalam penggunaan ChatGPT
B	Kompetensi Dasar	Mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui pengelolaan pikiran rasional dalam penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu akademik.
C	Bidang Layanan	Pribadi
D	Komponen	Layanan Responsif
E	Sasaran Layanan	Mahasiswa BK pengguna CHATGPT Angkatan 2022/2023
F	Fungsi Layanan	• Fungsi Pemahaman: Memahami dampak pola pikir irasional terhadap berpikir kritis • Fungsi Pengentasan: Mengurangi ketergantungan berpikir pada ChatGPT
G	Tujuan Layanan	**Tujuan Umum :** Mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam penggunaan ChatGPT melalui pengembangan pola pikir rasional. **Tujuan khusus:** Setelah mengikuti layanan konseling REBT, mahasiswa diharapkan mampu: • Mengidentifikasi situasi penggunaan ChatGPT (Activating Event/A). • Mengungkapkan keyakinan irasional terkait penggunaan ChatGPT, seperti ketergantungan berlebihan (Belief/B). • Menjelaskan dampak emosional dan perilaku yang muncul akibat keyakinan tersebut (Consequence/C). • Menantang dan menggantikan pikiran irasional dengan pikiran rasional (Disputing/D). • Menarik kesimpulan logis dan rasional dalam memanfaatkan ChatGPT secara kritis (Effect/E).
H	Metode atau Teknik	Wawancara individual
I	Waktu	1 x 45 Menit
J	Tanggal Pelaksanaan	
K	Hasil yang ingin dicapai	• Kemampuan mengidentifikasi masalah: mahasiswa mampu mengenali permasalahan akademik serta situasi penggunaan ChatGPT yang berpotensi menurunkan kemandirian berpikir.
		• Kemampuan menganalisis informasi: mahasiswa mampu menganalisis jawaban

		atau informasi dari ChatGPT secara logis, tidak langsung menerima informasi tanpa proses berpikir.
L	Langkah-langkah Pelaksanaan layanan	
	9. Tahap awalan/Pendahuluan (10 Menit) • Konselor membuka layanan dengan salam dan doa • Membangun rapport •	
	10. Tahap Inti (25 Menit) a. Identifikasi Activating Event (A) • Konselor meminta mahasiswa menceritakan pengalaman menggunakan ChatGPT dalam menyelesaikan tugas kuliah. • Mahasiswa diminta mengungkapkan situasi ketika mereka langsung menerima jawaban ChatGPT tanpa proses berpikir lanjutan. b. Identifikasi Belief (B) • Konselor menggali keyakinan atau pikiran mahasiswa terkait penggunaan ChatGPT, seperti: - "Jawaban ChatGPT pasti benar." - "Lebih cepat menyalin jawaban daripada menganalisis sendiri." • Mahasiswa menuliskan atau mengungkapkan keyakinan yang muncul saat menarik kesimpulan dari jawaban ChatGPT. c. Identifikasi Consequence (C) • Konselor mengajak mahasiswa merefleksikan dampak dari keyakinan tersebut terhadap: - cara berpikir, - kualitas tugas akademik, - kepercayaan diri dalam berpikir mandiri. • Mahasiswa menyadari hubungan antara keyakinan irasional dan menurunnya kemampuan berpikir kritis. d. Disputing (D) • Konselor menantang keyakinan irasional melalui pertanyaan sokratik, seperti: - "Apakah semua jawaban ChatGPT selalu sesuai dengan konteks tugas?" - "Apa bukti bahwa kamu tidak mampu berpikir tanpa ChatGPT?" • Mahasiswa diajak membandingkan jawaban ChatGPT dengan sumber lain atau logika pribadi. e. Effect / New Belief (E) • Mahasiswa menyusun kesimpulan baru yang lebih rasional terkait penggunaan ChatGPT. • Mahasiswa mempraktikkan menarik kesimpulan sendiri berdasarkan analisis, bukan menyalin hasil ChatGPT.	
	11. Tahap penutupan (10 Menit)	

	Menjelaskan bahwa kegiatan akan berakhir Melakukan refleksi	
M	12. Evaluasi	
	5. Evaluasi Proses	• Keaktifan mahasiswa dalam diskusi dan refleksi. • Keterbukaan mahasiswa dalam mengungkapkan pikiran dan kebiasaan penggunaan ChatGPT. • Kesesuaian pelaksanaan layanan dengan RPL
	6. Evaluasi Hasil	Hasil refleksi tertulis mahasiswa terkait penggunaan ChatGPT secara kritis.

Medan, Februari 2026

Yunanda Putri Panjaitan
NIM. 1222451005

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

Lampiran 11. RPL Pertemuan IV

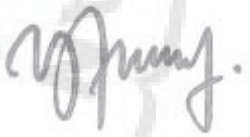
RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
KONSELING RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY (REBT)
MAHASISWA BK PENGGUNA CHATGPT ANGKATAN 2022/2023

A	Topik Bahasan	Klarifikasi lanjutan informasi ChatGPT
B	Kompetensi Dasar	Mahasiswa mampu melakukan klarifikasi tambahan terhadap informasi yang diperoleh dari ChatGPT secara rasional untuk mendukung kemampuan berpikir kritis dalam konteks akademik.
C	Bidang Layanan	Pribadi
D	Komponen	Layanan Responsif
E	Sasaran Layanan	Mahasiswa BK pengguna CHATGPT Angkatan 2022/2023
F	Fungsi Layanan	• Fungsi Pemahaman: membantu mahasiswa memahami pentingnya klarifikasi informasi. • Fungsi Pengentasan: mengurangi pola pikir irasional dalam menerima informasi dari ChatGPT. • Fungsi Pengembangan: mengembangkan sikap kritis dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi AI.
G	Tujuan Layanan	**Tujuan Umum :** Mahasiswa mampu memberikan klarifikasi tambahan secara rasional terhadap informasi dari ChatGPT guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis. **Tujuan khusus:** Setelah mengikuti layanan konseling REBT, mahasiswa diharapkan mampu: • Mengidentifikasi situasi penggunaan ChatGPT yang membutuhkan klarifikasi tambahan (A). • Mengungkapkan keyakinan irasional terkait keakuratan informasi ChatGPT (B). • Menjelaskan dampak keyakinan tersebut terhadap cara berpikir dan perilaku akademik (C). • Menantang dan mengubah keyakinan irasional melalui proses disputing (D). • Menerapkan keyakinan rasional dengan melakukan klarifikasi dan verifikasi informasi (E).
H	Metode atau Teknik	Wawancara individual
I	Waktu	1 x 45 Menit
J	Tanggal Pelaksanaan	
K	Hasil yang ingin dicapai	• Mahasiswa mampu mengidentifikasi informasi dari ChatGPT yang memerlukan klarifikasi tambahan.

		• Mahasiswa mampu mengajukan pertanyaan lanjutan atau membandingkan informasi ChatGPT dengan sumber lain. • Terjadi perubahan pola pikir dari keyakinan irasional menjadi rasional terkait penggunaan ChatGPT. • Mahasiswa menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu, bukan sumber kebenaran tunggal.
L	Langkah-langkah Pelaksanaan layanan	
	13. Tahap awalan/Pendahuluan (10 Menit) • Konselor membuka layanan dengan salam dan doa. • Menyampaikan tujuan layanan dan pentingnya klarifikasi tambahan dalam penggunaan ChatGPT. • Menjelaskan aturan dan asas konseling kelompok. • Pertanyaan pemantik: "Apakah kalian pernah langsung percaya pada jawaban ChatGPT tanpa mengecek ulang?"	
	14. Tahap Inti (25 Menit) a. Activating Event (A) • Mahasiswa menceritakan pengalaman menerima informasi dari ChatGPT. • Konselor mengarahkan pada situasi ketika informasi digunakan tanpa klarifikasi. b. Belief (B) • Konselor menggali keyakinan mahasiswa, misalnya: "ChatGPT selalu memberikan jawaban yang benar." • Mahasiswa mengungkapkan keyakinan pribadi terkait keakuratan ChatGPT. c. Consequence (C) • Mahasiswa merefleksikan dampak keyakinan tersebut terhadap kualitas tugas dan cara berpikir. • Diskusi dampak akademik dan emosional dari kurangnya klarifikasi. d. Disputing (D) • Konselor mengajukan pertanyaan sokratik untuk menantang keyakinan irasional. • Mahasiswa diajak membandingkan informasi ChatGPT dengan sumber akademik lain. e. Effect / New Belief (E) • Mahasiswa merumuskan keyakinan rasional baru tentang penggunaan ChatGPT. • Mahasiswa menyusun langkah konkret melakukan klarifikasi tambahan sebelum menggunakan informasi. • Diskusi kelompok tentang praktik penggunaan ChatGPT yang kritis dan etis.	
	15. Tahap penutupan (10 Menit)	

	• Konselor dan mahasiswa menyimpulkan hasil layanan. • Penegasan pentingnya klarifikasi tambahan untuk berpikir kritis. • Refleksi singkat dari mahasiswa. • Penguatan dan motivasi. • Doa dan penutupan.	
M	16. Evaluasi	
	7. Evaluasi Proses	• Keterbukaan mahasiswa dalam mengungkapkan keyakinan dan kebiasaan penggunaan ChatGPT. • Kesesuaian pelaksanaan layanan dengan RPL.
	8. Evaluasi Hasil	• Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam melakukan klarifikasi informasi. • Perubahan pola pikir dari irasional ke rasional. • Hasil refleksi tertulis atau angket berpikir kritis pascalayanan.

Medan, Februari 2026



Yunanda Putri Panjaitan
NIM. 1222451005

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

Lampiran 12. RPL Pertemuan V

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
KONSELING RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY (REBT)
MAHASISWA BK PENGGUNA CHATGPT ANGKATAN 2022/2023

A	Topik Bahasan	Strategi penggunan ChatGPT
B	Kompetensi Dasar	Mahasiswa mampu menyusun strategi dan taktik penggunaan ChatGPT secara rasional, terarah, dan bertanggung jawab untuk mendukung kemampuan berpikir kritis dan kemandirian akademik.
C	Bidang Layanan	Pribadi
D	Komponen	Layanan Responsif
E	Sasaran Layanan	Mahasiswa BK pengguna CHATGPT Angkatan 2022/2023
F	Fungsi Layanan	• Fungsi Pemahaman: membantu mahasiswa memahami pentingnya strategi dalam penggunaan ChatGPT. • Fungsi Pengentasan: mengurangi ketergantungan dan pola pikir irasional terhadap ChatGPT. • Fungsi Pengembangan: mengembangkan kemampuan berpikir kritis, perencanaan, dan pengambilan keputusan.
G	Tujuan Layanan	**Tujuan Umum :** Mahasiswa mampu menciptakan strategi dan taktik penggunaan ChatGPT secara rasional untuk mendukung proses berpikir kritis dan pembelajaran mandiri **Tujuan khusus:** • Mengidentifikasi situasi akademik yang memerlukan penggunaan ChatGPT (Activating Event/A). • Mengungkapkan keyakinan irasional terkait penggunaan ChatGPT tanpa strategi (Belief/B). • Menjelaskan konsekuensi negatif dari penggunaan ChatGPT yang tidak terarah (Consequence/C). • Menantang dan mengubah keyakinan irasional melalui disputing (Disputing/D). • Merumuskan strategi dan taktik rasional dalam penggunaan ChatGPT (Effect/E).
H	Metode atau Teknik	Wawancara individual
I	Waktu	1 x 45 Menit
J	Tanggal Pelaksanaan	
K	Hasil yang ingin dicapai	• Mahasiswa mampu merancang tujuan penggunaan ChatGPT sebelum menggunakannya. • Mahasiswa mampu menentukan strategi

		(kapan, untuk apa, dan sejauh mana ChatGPT digunakan). • Mahasiswa mampu menerapkan taktik konkret, seperti membuat pertanyaan kritis dan melakukan verifikasi hasil. • Terjadi perubahan pola pikir dari ketergantungan menjadi pemanfaatan yang terkontrol dan rasional.
L	Langkah-langkah Pelaksanaan layanan	
	17. Tahap awalan/Pendahuluan (10 Menit) • Konselor membuka layanan dengan salam dan doa. • Menyampaikan tujuan layanan dan relevansinya dengan kebiasaan akademik mahasiswa. • Pertanyaan pemantik: "Apakah kalian menggunakan ChatGPT tanpa rencana yang jelas?"	
	18. Tahap Inti (25 Menit) Tahap inti dilaksanakan dengan pendekatan ABCDE REBT yang difokuskan pada perumusan strategi dan taktik. a. Activating Event (A) • Mahasiswa menceritakan pengalaman penggunaan ChatGPT dalam tugas akademik. • Konselor mengidentifikasi situasi penggunaan ChatGPT tanpa strategi. b. Belief (B) • Konselor menggali keyakinan mahasiswa, misalnya: "Semakin sering menggunakan ChatGPT, semakin baik hasil tugas." • Mahasiswa mengungkapkan keyakinan pribadi terkait penggunaan ChatGPT. c. Consequence (C) • Mahasiswa merefleksikan dampak penggunaan ChatGPT tanpa strategi terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. d. Disputing (D) • Konselor menantang keyakinan irasional melalui pertanyaan sokratik. • Mahasiswa diajak membandingkan hasil belajar dengan dan tanpa strategi penggunaan ChatGPT. e. Effect / New Belief (E) • Mahasiswa merumuskan keyakinan rasional baru tentang penggunaan ChatGPT. • Mahasiswa menyusun strategi penggunaan ChatGPT (tujuan, batasan, dan evaluasi). • Mahasiswa merancang taktik konkret, seperti jenis pertanyaan, langkah klarifikasi, dan verifikasi sumber. • Diskusi kelompok mengenai strategi terbaik yang dapat diterapkan.	
	19. Tahap penutupan (10 Menit)	

	• Konselor dan mahasiswa menyimpulkan hasil layanan. • Penegasan pentingnya strategi dan taktik dalam penggunaan ChatGPT. • Refleksi singkat dari mahasiswa. • Doa dan penutupan.	
M	20. Evaluasi	
	9. Evaluasi Proses	• Keaktifan mahasiswa dalam diskusi dan penyusunan strategi. • Keterlibatan mahasiswa dalam mengemukakan keyakinan dan rencana penggunaan ChatGPT. • Kesesuaian pelaksanaan layanan dengan RPL.
	10. Evaluasi Hasil	• Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menyusun strategi dan taktik penggunaan ChatGPT. • Perubahan pola pikir dari irasional ke rasional.

Medan, Februari 2026

Yunanda Putri Panjaitan
NIM. 1222451005

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian








Lampiran 14. Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Willem Iskandar, Psr V Medan Estate - Kotak Pos 1589 Medan 20221
Telp.(061) 6613365, 6613276, 6618754 Fax. (061) 6614002 - 6613319
Laman: www.unimed.ac.id

Medan, 3 Februari 2026

Nomor : 0478/UN 33.1.1/PP/2026
Lampiran : 1 (satu) berkas Proposal Penelitian
Perihal : Izin Melaksanakan Penelitian

Yth. Pimpinan Ketua Jurusan PBB/BK FIP UNIMED
Jl. Willem Iskandar Psr. V, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Prov. SUMUT
di
Tempat

Dengan hormat, kami memohon bantuan Saudara agar dapat memberikan izin melaksanakan Penelitian di instansi yang Saudara pimpin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	:	YUNANDA PUTRI PANJAITAN
NIM	:	1222451005
Program Studi	:	BIMBINGAN DAN KONSELING
Dosen Pembimbing	:	Rina Suryani, S.Pd., M.Pd.
Judul Penelitian	:	Pengaruh Konseling Rasional Emotive Behavior Therapy (REBT) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa BK Pengguna CHATGPT Angkatan 2022/2023

Perlu diketahui bahwa kegiatan ini dilaksanakan untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penyusunan Skripsi mahasiswa tersebut guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Silvia Mariah Handayani, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIP. 198601102008122002

Lampiran 15. Surat Keterangan Telah melaksanakan Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Willem Iskandar Psr.V - Kotak Pos No.1589 - Medan 20221
Telepon. (061)6623943, 6613365
Laman : https://fip.unimed.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 4136 /UN33.1.2/PP/2026

Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: Yunanda Putri Panjaitan
NIM	: 1222451005
Jurusan/Prog. Studi	: PPB/BK FIP UNIMED
Jenjang Studi	: S-1
Dosen Pembimbing	: Rina Suryani, M.Pd.
Judul Penelitian	: Pengaruh Konseling Rasional Emotive Behavior Therapy (REBT) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa BK pengguna CHATGPT Angkatan 2022/2023

Benar mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di Prodi **Bimbingan dan Konseling FIP UNIMED** untuk penyusunan skripsi dalam rangka penyelesaian perkuliahan. Dimulai dari tanggal **3 Februari 2026** sampai tanggal **3 April 2026**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 17 Juni 2026
A.n. Dekan FIP UNIMED,
Wakil Dekan Bid. Keuangan dan Umum,

Fahrur Rozi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198307072015041001

THE Character Building UNIVERSITY

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Desa Perk Aek Tarum pada tanggal 2 Februari 2004 dari pasangan Deni Supriandi panjaitan dan Martini. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Pendidikan Dasar di tempuh di SDN 014659 Perk Aek Tarum (lulusan tahun 2016), melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Bandar Pulau Satu Atap Perk Aek Tarum (lulusan tahun 2019) dan melanjutkan pendidikan di SMA Unggulan CT Foundation Medan (lulusan tahun 2022). Pada tahun 2022 lulus seleksi perguruan tinggi dengan jalur SBMPTN di Universitas Negeri Medan Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Program Studi Bimbingan dan Konseling. Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Dengan kesungguhan dan motivasi yang tinggi untuk terus berusaha dan belajar, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini bisa menjadi salah satu bentuk kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya skripsi yang berjudul "Pengaruh Konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa BK Pengguna ChatGPT angkatan 2022/2023".

THE Character Building UNIVERSITY